

# PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DI LKP GEMILANG KOTA TASIKMALAYA

<sup>1</sup>Dea Noviyana, <sup>2</sup>Faisal Triyono, <sup>3</sup>Mila Bahrulmilah  
<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Masyarakat, FKIP, Universitas Siliwangi  
[deanoviyana414@gmail.com](mailto:deanoviyana414@gmail.com)

## ABSTRAK

Lembaga kursus dan pelatihan merupakan wadah bagi masyarakat yakni untuk meningkatkan kompetensi yang sudah dimiliki sebelumnya, mengembangkan keahlian, memperoleh keterampilan baru sehingga masyarakat memiliki bekal untuk memasuki dunia kerja. Namun yang lebih penting adalah bagaimana pengelolaan program kursus dan pelatihan tersebut bisa dijalankan dengan baik sehingga tujuan dari pelatihan tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengelolaan program kecakapan hidup pada program tata boga di LKP Gemilang Kota Tasikmalaya. Data penelitian diperoleh menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program kecakapan hidup melalui program tata boga yang dilakukan di LKP Gemilang dilakukan melalui lima tahap yakni: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian. Pengembangan dilakukan dalam hal inovasi produk yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Kata kunci: kursus, pelatihan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan non-formal, pengelolaan program.

## ABSTRACT

*The course and training institute is a forum for the community to improve their previous competencies, developing expertise, acquiring new skills so that the community has the provisions to enter the workforce. But more important is how the management of the courses and training programs can be run properly so that the objectives of the training can be achieved as expected. The purpose of this study was to explore the management of life skills programs in the culinary program at LKP Gemilang in Tasikmalaya City. The research data were obtained using descriptive methods with a qualitative approach. Data collection techniques are by observation, interview and study documentation. The research findings show that the management of life skills programs through the culinary program conducted at LKP Gemilang is carried out through five stages namely: planning, organizing, mobilizing, coaching, evaluating. Development is carried out in terms of product innovations that are adapted to the times.*

*Keywords: courses, training, life skills education, non-formal education, program management.*

## PENDAHULUAN

Keterampilan dan pengetahuan merupakan bekal dasar bagi manusia guna memasuki dunia kerja. Tantang zaman yang semakin mendesak mendorong setiap individu untuk memiliki keahlian baik berupa soft skill maupun hard skill agar mampu bersaing secara global. Maka dari itu perlu adanya suatu upaya untuk mempersiapkan diri dalam memperoleh soft skill maupun hardskill sebagai pelengkap, penambah dan pengganti dalam meningkatkan mutu dan daya saing yang bisa didapatkan melalui jalur pendidikan nonformal.

Pendidikan nonformal memiliki beberapa program salah satunya penyelenggaraan kursus dan pelatihan, dimana Indonesia menjamin penyelenggaraan kursus dan pelatihan melalui peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 81 tahun 2013 tentang pendirian satuan pendidikan nonformal yang menyebutkan bahwa lembaga kursus dan

pelatihan yang selanjutnya disebut LKP adalah satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. LKP yang didirikan dapat menyelenggarakan beberapa program diantaranya yaitu: a) pendidikan kecakapan hidup; b) pelatihan kepemudaan; c) pendidikan pemberdayaan perempuan; d) pendidikan keterampilan kerja; e) bimbingan belajar; dan/atau f) pendidikan nonformal lain yang diperlukan masyarakat.

LKP Gemilang merupakan salah satu LKP yang ada di Kota Tasikmalaya yang menawarkan beberapa program, salah satu programnya adalah program tata boga. LKP ini berdiri sebagai salah satu upaya dalam menghadapi masalah yang dirasakan oleh masyarakat sekitar dalam hal lapangan pekerjaan dan meminimalisir pengangguran di lingkungan sekitar. Sebagaimana fungsi LKP sebagai salah satu ranah pendidikan nonformal lainnya lembaga kursus dan pelatihan merupakan wadah bagi masyarakat untuk meningkatkan kompetensi yang sudah dimiliki sebelumnya, mengembangkan keahlian, meningkatkan dan mengembangkan keterampilan. Combs dan Ahmed (1973) menyebutkan bahwa pendidikan non-formal yaitu setiap kegiatan pendidikan terorganisir di luar sistem formal yang ditetapkan, beroperasi secara terpisah atau sebagai fitur penting dari beberapa kegiatan yang lebih luas yang dimaksudkan untuk melayani klien sesuai dengan diidentifikasi dan tujuan pembelajaran. Tujuan pendidikan kecakapan hidup dapat tercapai secara optimal apabila pengelolaan program programnya dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan dari pelatihan tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan program pendidikan kecakapan hidup pada LKP Gemilang Kota Tasikmalaya.

## **KAJIAN TEORI**

Menurut Irawan dalam Sudjana (1997, hlm. 5) pengelolaan sama dengan manajemen yaitu penggerakan, pengorganisasian dan pengarahan usaha untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan. Selanjutnya Sudjana (2014, hlm. 8) mengungkapkan ada enam fungsi manajemen dengan urutan sebagai berikut: *Planing* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Motivating* (Penggerakan), *Conforming* (Pembinaan), *Evaluating* (Penilaian), *Developing* (Pengembangan).

Menurut Anwar (2015, hlm. 20) pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. Life skill memiliki cakupan yang luas, karena merupakan interaksi antara pengetahuan dan keterampilan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri. Ningrum dalam Anwar (2015) menyebutkan bahwa pendidikan kecakapan hidup merupakan usaha untuk memberikan kemampuan kepada warga belajar yang tidak hanya sekedar kemampuan yang berupa keterampilan saja namun memiliki cakupan yang lebih luas untuk berinteraksi antara pengetahuan dengan keterampilan yang dimiliki agar warga belajar mampu hidup mandiri, kemampuan tersebut tidak hanya digunakan dalam pekerjaan namun digunakan dalam kehidupan termasuk dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan. Jenis pendidikan kecakapan hidup diantaranya yaitu: kecakapan personal (*personal skill*), kecakapan

sosial (*social skill*), kecakapan akademik (*academic skill*) dan kecakapan vokasional (*vocasional skill*).

## **METODOLOGI**

Data penelitian diperoleh menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pengelola LKP Gemilang, adapun teknik pengumpulan datanya yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2018.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lembaga kursus dan pelatihan gemilang adalah lembaga yang bertujuan memberdayakan masyarakat yang ingin meningkatkan kompetensinya dibidang tata boga salah satunya adalah pastry & bakery. Berawal dari permasalahan yang terjadi dimasyarakat yaitu mengenai keresahan akan pengangguran dan lapangan pekerjaan maka dibentuklah LKP Gemilang ini. LKP Gemilang sudah terakreditasi bahkan menjadi satu-satunya tempat uji kompetensi tata boga di priangan timur. Pengelolaan program kursus dan pelatihan tata boga pastry and bakery di gemilang mulai dari:

1. Perencanaan, tahap perencanaan dilakukan oleh LKP Gemilang baik itu perencanaan mengenai visi dan misi, tujuan program, penetapan biaya, prosedur program organisasi serta penetapan aturan dan pedoman seperti kurikulum, silabus dan RPP untuk setiap program yang akan dilaksanakan.
2. Pengorganisasian dilakukan setelah perencanaan berkaitan dengan fasilitas, pendanaan, sumber daya manusia serta kebutuhan lain dalam pengelolaan program. Fasilitas yang ada di LKP Gemilang sudah lengkap, sumber pendanaan didapatkan berasal dari pemerintah dan juga secara personal dari para peserta program. Sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan pelatihan baik itu pengelola, tutor ataupun pekerja lainnya sudah sangat profesional.
3. Penggerakan merupakan suatu proses pelaksanaan kegiatan dari program pelatihan tersebut yang mana dalam kegiatannya mengacu pada visi misi kurikulum dan tujuan yang sudah ditetapkan di awal saat melakukan perencanaan program.
4. Proses pembinaan yang ada di LKP Gemilang terbagi menjadi tiga bagian yaitu pengawasan terhadap lembaga itu sendiri, supervising terhadap pelaksanaan kegiatan serta pemantauan terhadap proses pelaksanaan program. Kegiatan pembinaan biasanya dilakukan oleh pihak Dinas Pendidikan secara berkala yang mana kegiatan pembinaan tersebut bertujuan agar pelaksanaan program bisa konsisten sebagaimana direncanakan.
5. Penilaian selalu dilakukan melalui kegiatan uji kompetensi yang dilakukan pada akhir kegiatan pelatihan disetiap levelnya. Uji kompetensi dilakukan baik secara personal ataupun kelompok. Salah satu pengembangan dari pelatihan tata boga di LKP Gemilang yaitu memperluas koneksi dan memperbanyak relasi contohnya dengan kegiatan-kegiatan di luar LKP seperti pelatihan-pelatihan ke desa-desa kerja sama dengan perusahaan-perusahaan catering dan hotel-hotel ataupun restoran.

Konsep pendidikan kecakapan hidup pada program tata boga di LKP Gemilang ditawarkan dalam beberapa jenis yakni pelatihan aneka *cake*, aneka *cookies*, garnier menghias

kue, aneka jajanan pasar tradisional modern, kuliner *oriental food continental* dan *western food* serta *pastry and bakery*. Pembagian program pelatihan ini disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik karena merupakan upaya untuk menghargai berbagai pengalaman atau keterampilan yang telah dimiliki oleh peserta didik sebelumnya. Mayoritas peserta didik yang ikut kegiatan pelatihan dan kursus tata boga di LKP Gemilang sudah memiliki potensi namun sebelum dilakukan kegiatan pelatihan biasanya peserta didik akan di arahkan untuk memilih bidang tata boga yang dibutuhkan sesuai dengan keahlian.

Pengelola program dan tutor pada berbagai kesempatan selalu berusaha memberikan pengarahan mengenai jenis program apa yang akan diambil oleh peserta didik dan memberikan pandangan rasional mengenai pertimbangan ketika mengikuti pelatihan untuk proyeksi kedepannya sehingga peserta didik mantap dan bertanggungjawab pada program yang dipilihnya. Hal ini merupakan upaya membangun kecakapan personal yang dimiliki oleh peserta didik sehingga peserta didik memiliki pemahaman dan pandangan yang luas mengenai rencana kedepan setelah menyelesaikan pelatihannya. Kecakapan personal mendorong keterampilan pribadi termasuk meningkatkan harga diri / kepercayaan diri, penetapan tujuan, memperluas kesadaran diri dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan seseorang, memeriksa pengaruh nilai-nilai dan sikap pada diri sendiri, serta memperluas kesadaran seseorang tentang hak-hak seseorang (WHO, 1999). Dalam kegiatan pelatihan tata boga di LKP Gemilang tutor memberikan materi-materi mengenai *pastry and bakery* mulai dari pengenalan alat dan bahan sampai dengan cara membuat. Namun selain materi mengenai tata boga, di LKP Gemilang juga para peserta didik diberikan pemahaman agar mampu mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pengetahuan dalam pelatihan ataupun nanti dimasa yang akan datang selepasnya melaksanakan pelatihan tersebut (kecakapan akademik). Kecakapan vokasional merupakan kegiatan dari pelatihan tersebut yang mana pada kegiatan pelatihan diberikan keterampilan-keterampil sesuai dengan bidang yang dipilih namun secara bertahap mulai dari level dasar sampai dengan level mahir.

Pengelolaan program yang dilakukan LKP Gemilang pada dasarnya sama dengan pengelolaan program kecakapan hidup pada LKP lainnya. Pengelolaan mengacu pada lima tahapan sedangkan dalam kecakapan hidup yang ditawarkan terdapat empat kecakapan yakni kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Sejalan dengan hasil dari penelitian terdahulu bahwa pelatihan *cake making* berpengaruh positif pada kecakapan hidup para peserta pelatihan: a) peningkatan kecakapan personal sebagian besar peserta pelatihan berpendapat bahwa peserta pelatihan selalu memperoleh informasi mengenai pengembangan mutu produk *cake* yang akan dipasarkan; b) peningkatan kecakapan sosial, peserta pelatihan berpendapat dapat bekerjasama dengan warung sekitar tempat tinggal dalam mengembangkan usaha *cake*; c) peningkatan kecakapan akademik, peserta pelatihan berpendapat mengetahui ciri-ciri tepung, dan sebagian kecil peserta pelatihan berpendapat kurang mengetahui mengenai komposisi dalam tepung terigu; d) peningkatan kecakapan vokasional peserta pelatihan mengetahui mengenai penyebab kegagalan *cake* dan takaran yang pas bagi pembuatan *cake* yang diinginkan (Syam, 2016).

## SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian mengenai pengelolaan program pendidikan kecakapan hidup memperkuat konsep manajemen dan kecakapan hidup. Pengelolaan program dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian dan pengembangan, dilengkapi dengan kecakapan akademik, kecakapan personal, kecakapan vokasi, dan kecakapan akademik sebagaimana dipaparkan pada bahasan sebelumnya. Konsep pendidikan kecakapan hidup yang diterapkan di LKP Gemilang mampu meningkatkan kompetensi para peserta didiknya, sehingga permasalahan yang dirasakan oleh masyarakat mengenai keresahan dalam hal pengangguran dan lapangan pekerjaan bisa mendapat solusi alternatif melalui program ini. Hal ini terbukti menjadi salah satu pendorong keberhasilan program yang dilakukan dengan LKP Gemilang sehingga LKP Gemilang dijadikan satu-satunya tempat uji kompetensi tata boga di priangan timur.

Rekomendasi dalam penelitian ini yakni perluasan sasaran program serta pengembangan program sebaiknya perlu diperluas, karena program yang ditawarkan di LKP Gemilang merupakan program bottom-up sehingga lembaga leluasa dalam menjalankan program serta manfaat dari keberadaan LKP Gemilang sebagai pendidikan non-formal di Kota Tasikmalaya semakin bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2015). Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill Education*). Bandung: Alfabeta.
- Coombs, P. with Ahmed, M. (1974) *Attacking Rural Poverty*, Baltimore: The John Hopkins University Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 Tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal
- Sudjana, D. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*: PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Syam, Siti Rainy dkk. (2016). "Pendapat Peserta Pelatihan *Cake Making* Dalam Peningkatan Kecakapan Hidup di Bogasari *Baking Centre*" dalam *Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner* 5 (2).
- World Health Organization. (1999). *Partners in Life Skills Education: Conclusions from a United Nations Inter-Agency Meeting*. Geneva: WHO (WHO/MNH/MHP/99.2).